

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih untuk diteliti adalah pengetahuan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di kabupaten Ciamis. Berdasarkan pemilihan objek tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pengetahuan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perancangan, pedoman ataupun acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan (Burhan, 2011, hlm. 97). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan asosiatif dalam hubungan kausalitas. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka dan menguji hipotesis dengan alat uji statistik. Desain penelitian deskriptif adalah desain yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk dapat menjelaskan karakteristik, baik itu orang, peristiwa, maupun situasi yang terjadi (Sekaran & Bougi, 2017, hlm. 111). Sedangkan desain penelitian asosiatif dalam bentuk hubungan kausalitas adalah hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab dan akibat dan berada di antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013, hlm. 18).

Melalui pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Selain itu, melalui metode kausalitas diharapkan dapat mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu hubungan yang terjadi antara pengetahuan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 59). Operasional variabel adalah pengertian variabel dalam istilah dan definisi secara operasional dan nyata dalam ruang lingkup objek penelitian. Menurut Sekaran & Bougi (2017, hlm. 5) operasional variabel adalah penguraian konsep abstrak dan membuatnya menjadi dapat diukur dengan cara yang nyata melalui dimensi perilaku, aspek, maupun sifat yang ditunjukkan.

3.2.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan hasil pada variabel terikat. Menurut Burhan (2011, hlm. 72) variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Oleh karena itu, variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu penggunaan informasi akuntansi. Adapun variabel-variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengetahuan Akuntansi (X1)

Pengetahuan akuntansi sebagai variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi akan diukur oleh pendidikan, pengetahuan deklaratif, dan pengetahuan prosedural yang dimiliki responden dalam penelitian ini.

Indikator yang digunakan dalam dimensi pendidikan yaitu berdasarkan tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikannya. Adapun untuk pengukurannya menggunakan skala ordinal.

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan mengenai fakta-fakta berdasarkan dari suatu konsep. Penentuan indikator dari pengetahuan deklaratif adalah dengan memberikan poin pada kuesioner untuk pertanyaan seputar pengetahuan akuntansi deklaratif. Pengukurannya menggunakan skala ordinal.

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan atau standar akuntansi yang berlaku. Penentuan indikator dari pengetahuan prosedural adalah dengan memberikan poin pada kuesioner untuk

pertanyaan seputar pengetahuan akuntansi prosedural. Pengukurannya menggunakan skala ordinal.

2. Pelatihan Akuntansi (X2)

Pelatihan akuntansi sebagai variabel bebas dua dapat mempengaruhi variabel terikat yaitu penggunaan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi akan diukur berdasarkan kepada indikator keterampilan dan sikap.

Keterampilan adalah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan tepat melalui latihan dan pengalaman. Penentuan indikator dari keterampilan adalah dengan memberikan poin pada kuesioner untuk pertanyaan seputar frekuensi karyawan mengikuti pelatihan, apakah pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat pembukuan laporan keuangan dan apakah pelatihan dapat meningkatkan kinerja. Pengukuran pelatihan akuntansi menggunakan skala ordinal.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat secara permanen dalam mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Indikator yang digunakan dalam dimensi sikap yaitu berdasarkan peningkatan disiplin kerja, peningkatan semangat kerja, dan perubahan kebiasaan buruk pada saat bekerja. Adapun untuk pengukurannya menggunakan skala ordinal.

3.2.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen) (Sugiyono, 2013, hlm. 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi. Dengan kata lain, variabel penggunaan informasi akuntansi hasilnya akan dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan pelatihan akuntansi yang merupakan variabel bebasnya.

Pengukuran pada setiap dimensi penggunaan informasi akuntansi menggunakan skala likert 5 poin. Poin 1 untuk menggambarkan bahwa informasi tersebut tidak pernah digunakan karena ketidaktahuan, poin 2 untuk tingkat penggunaan yang jarang, poin 3 untuk tingkat penggunaan yang kadang-kadang, poin 4 untuk tingkat penggunaan yang sering, dan poin 5 untuk tingkat

penggunaan yang sangat sering atau selalu secara teratur menggunakan informasi akuntansi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item No
Pengetahuan Akuntansi (Lestanti, 2015)	Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan ataupun wawasan mengenai cara untuk mengelompokkan, menganalisis maupun mencatat hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan perusahaan.	1. Pendidikan	1. Tingkat pendidikan 2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan	Ordinal	1 2,3
		2. Pengetahuan Deklaratif	1. Pentingnya akuntansi 2. Pemahaman akuntansi		4 5,6, 7,8
		3. Pengetahuan Prosedural	1. Standar akuntansi 2. Siklus akuntansi		9 10
Pelatihan Akuntansi (Simamora, 2004)	Pelatihan adalah proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja.	1. Keterampilan	1. Kesiediaan mengikuti pelatihan 2. Frekuensi mengikuti pelatihan 3. Meningkatnya keterampilan membuat pembukuan 4. Pelatihan	Ordinal	11 12 13 14

			meningkatkan kinerja 5. Penerapan ilmu yang didapat saat pelatihan		15
		2. Sikap	1. Pelatihan meningkatkan disiplin kerja		16
			2. Pelatihan meningkatkan semangat kerja		17
			3. Pelatihan mengubah kebiasaan buruk saat bekerja		18
Penggunaan Informasi Akuntansi (Wibowo dan Kurniawati, 2015)	Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk	1. Informasi akuntansi operasi	1. Buku kas masuk 2. Buku kas keluar 3. Buku utang 4. Buku piutang 5. Buku penjualan 6. Buku pembelian	Ordinal	19 20 21 22 23 24

pengambilan keputusan dalam ekonomi menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.	2. Informasi akuntansi manajemen	1. Laporan gaji karyawan	25
		2. Biaya produksi	26
		3. Laporan Persediaan	27
		4. Anggaran biaya produksi	28
	3. Informasi akuntansi keuangan	1. Neraca	29
		2. Laba rugi	30
		3. Perubahan ekuitas	31
		4. Laporan arus kas	32
		5. CALK	33

Sumber : Data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang terdapat di Kabupaten Ciamis. Menurut data dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan jumlah UKM yang terdapat di Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 356 unit dengan berbagai jenis UKM.

Tabel 3.2
Daftar UKM yang Terdapat di Kabupaten Ciamis

No	Jenis	Jumlah UKM
1.	Kecil	333
2.	Menengah	23
Total		356

Sumber : Data diolah

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dimiliki sesuai dengan jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik penyampelan berpeluang (*probability sampling*) dengan pendekatan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel diambil secara acak sehingga setiap anggota dari elemen populasi akan memiliki peluang yang sama.

Dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingka kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10%

Sampel yang masih dapat ditolelir atau diinginkan sebanyak 10%. Maka :

$$n = \frac{356}{1 + 356(0,1)^2} = 78,07 = 78$$

Maka dapat disimpulkan, bahwa sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 78 unit UKM yang terdapat di wilayah Kabupaten Ciamis.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah penting yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner/angket dan dokumentasi dengan menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan bukan melalui perantara.

1. Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah pengumpulan data secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data yang akan diisi dan dijawab oleh responden yaitu pemilik UKM yang terdapat di Kabupaten Ciamis. Penyebaran kuesioner akan disebarakan secara langsung dengan mendatangi satu per satu responden yang telah memenuhi persyaratan sebagai responden penelitian.

Kuesioner merupakan salah satu instrument penelitian. Dalam penyusunan instrument penelitian, peneliti menentukan jenis skala pengukuran yang digunakan agar instrumen tersebut dapat diukur sesuai dengan apa yang akan diukur dan dapat dipercaya serta dapat diandalkan (konsisten) terhadap permasalahan instrumen penelitian (Riduwan & Sunarto, 2010, hlm. 19). Pengukuran skala kuesioner dalam penelitian ini adalah pengukuran skala ordinal dengan menggunakan tipe skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun sekelompok individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 132). Dengan menggunakan skala *Likert* variabel yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dan dimensi tersebut dijabarkan kembali menjadi subvariabel, selanjutnya adalah membentuk indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumental yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan ketentuan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Penilaian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu	5
2	Setuju/Sering	4
3	Ragu-Ragu/Kadang-Kadang	3
4	Tidak Setuju/Jarang	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1

Sumber : Sugiyono, 2013 (Data diolah)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan mencari data-data yang berhubungan dengan variabel yang terdapat pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Teknis Pengolahan Data dengan Metode Asosiatif Kausalitas

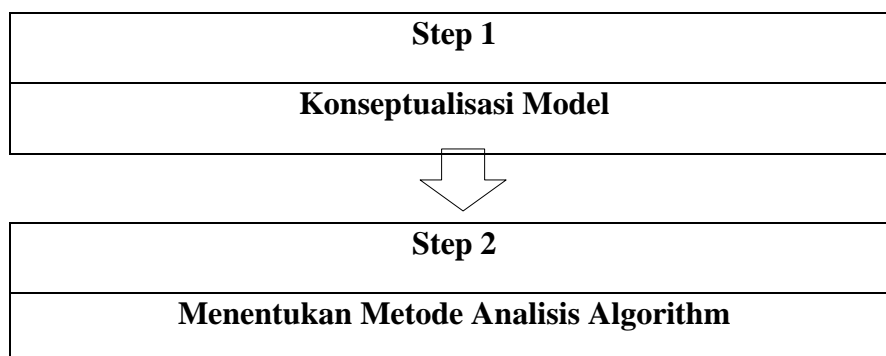
Teknik analisis data untuk mengukur metode asosiatif kausalitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknis analisis *SEM (Structural Equating Modelling)*. *SEM* adalah teknik analisis yang menggabungkan dua metodologi disiplin ilmu yaitu perspektif ekonometrika dan esensial. Perspektif ekonometrika berfokus kepada gambaran dari konsep model yang dengan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung (*laten*), tetapi dapat diukur melalui indikator-indikatornya. Sedangkan secara esensial berfokus kepada kemampuan untuk menganalisis melalui jalur *path analytic* dengan variabel laten. Teknik statistik ini mampu untuk menganalisis hubungan pola antar konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten dan konstruk yang lainnya, maupun pada kesalahan pengukuran secara langsung. *SEM* memungkinkan untuk melakukan analisis secara langsung terhadap beberapa variabel dependen dan independen yang termasuk ke dalam kelompok statistik *multivariate dependent* (Ghozali, I., & Latan, 2015).

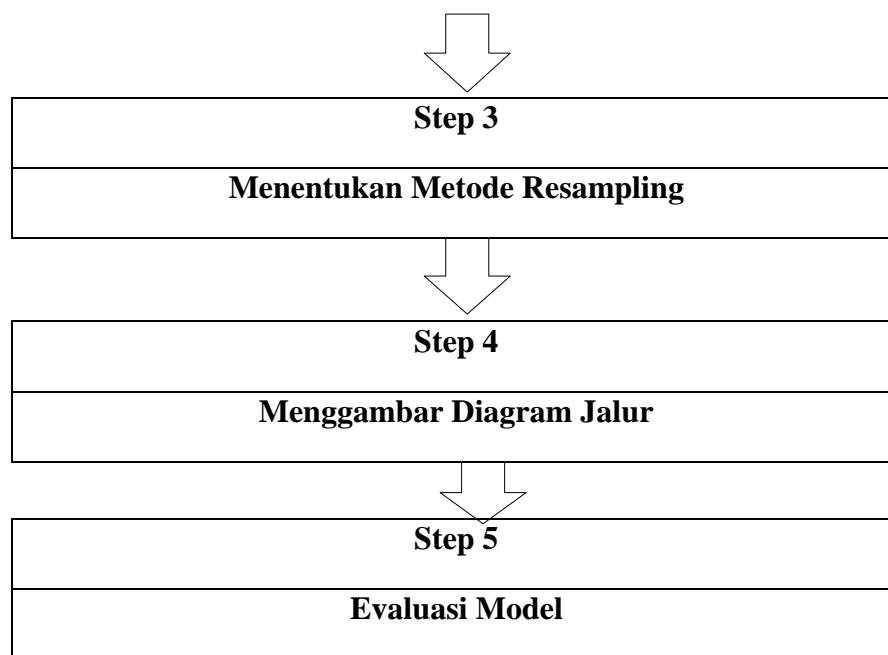
Structural Equating Modelling (*SEM*) secara teknik terbagi menjadi dua kelompok yaitu LISREL atau AMOS dan *SmartPLS* atau *PLSGraph*. LISREL atau AMOS adalah *SEM* yang berbasis kovarian, dimana harus mengembangkan model berdasarkan teori yang kuat dengan tujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan *SmartPLS* atau *PLSGraph* adalah *SEM* berbasis varian yang lebih menitikberatkan pada model prediksi, maka dari itu teori kuat tidak begitu menjadi hal yang terpenting (Ghozali, I., & Latan, 2015).

Pada penelitian ini metode pengukuran yang digunakan adalah pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Ghozali dan Latan (2015), *PLS* adalah pendekatan *SEM* berbasis kovarian yang telah berkembang menjadi pendekatan *SEM* berbasis varian. *SEM* berbasis kovarian biasanya digunakan untuk menguji kausalitas atau teori, sedangkan *PLS* sendiri lebih bersifat kepada model prediktif. *PLS SEM* bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara konstruk tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *PLS* karena tidak membutuhkan data yang terdistribusi normal dan dapat digunakan dengan jumlah sampel yang sedikit. Dengan menggunakan *PLS* pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori kuat atau mengabaikan beberapa asumsi (non-parametrik) dengan parameter ketepatan model prediksi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R-square)

3.2.5.2 Model Structural Equating Modelling (SEM) Partial Least Square (PLS)

Tahapan analisis menggunakan *SEM-PLS* melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya (Ghozali, I., & Latan, 2015 hlm. 47) seperti pada Gambar 3.1.





Gambar 3.1 Tahapan SEM-PLS

1. Konseptualisasi Model

Konseptualisasi model merupakan langkah awal dalam menganalisis *SEM PLS*. Pada tahap ini, pengembangan dan pengukuran konstruk akan mulai dilakukan (Ghozali, I., & Latan, 2015). Dalam penelitian ini, pengembangan konstruk yang digunakan adalah konstruk dengan indikator reflektif. Konstruk dengan indikator reflektif ini mengasumsikan bahwa kovarian diantara pengukuran model dijelaskan oleh varian yang merupakan manifestasi domain konstraknya (Ghozali, I., & Latan, 2015, hlm. 58).

2. Menentukan Metode Analisis Algorithm

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 51), langkah selanjutnya untuk model penelitian yang telah melalui tahapan konseptualisasi model adalah keharusan untuk menentukan metode analisis algorithm yang akan digunakan untuk estimasi model. *PLS-SEM* terdiri dari tiga skema yang menggunakan metode analisis algorithm, antara lain yaitu skema *factorial*, *centroid*, dan *path* atau struktural *weighting*.

Dalam penelitian ini, metode analisis algorithm yang digunakan adalah skema *path* atau struktural *weighting*. Alasan dari dipilihnya metode ini yaitu

karena *path* atau struktural *weighting* merupakan metode yang paling direkomendasikan karena dapat memprediksi dan meupakan prediktor yang baik dari variabel independen.

3. Menentukan Metode Resampling

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 52), dalam proses penyempelan kembali (*resampling*) pada umumnya terdapat dua metode yang digunakan yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *jackknifing* hanya menggunakan subsampel dari sampel asli, yang kemudian dikelompokkan dalam suatu grup untuk melakukan *resampling* kembali. Sedangkan pada metode *bootstrapping*, untuk melakukan *resampling* kembali yaitu dengan menggunakan seluruh sampel asli. *SEM-PLS* hanya menyediakan satu metode resampling yaitu, *bootstrapping* dengan tiga pilihan antara lain, *No Sign Changes*, *Individual Sign Changes*, dan *Construct Level Changes*.

Dalam penelitian ini pilihan yang dipakai adalah *Individual Sign Changes* yang mana tanda yang dibuat pada setiap penyampelan ulang dibuat secara konsisten dengan tanda pada sampel aslinya tanpa memastikan koherensi secara global. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1

H0 : $\beta = 0$, yang berarti Pengetahuan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

H1 : $\beta \neq 0$, yang berarti Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis 2

H0 : $\beta = 0$, yang berarti Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

H1 : $\beta \neq 0$, yang berarti Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis 3

H0 : $\beta = 0$, yang berarti Pengetahuan dan Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

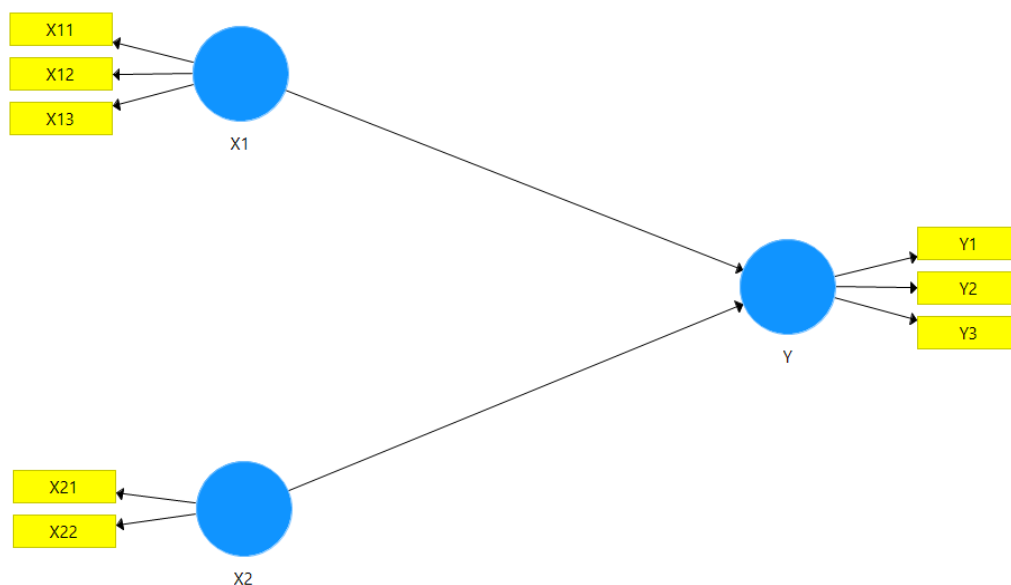
$H_1 : \beta \neq 0$, yang berarti Pengetahuan dan Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$ (5%), maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

- Jika p – value < nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.
- Jika p – value > nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

4. Menggambar Digram Jalur

Setelah melakukan semua tahapan mulai dari konseptualisasi model, menentukan metode analisis algorithm, dan metode resampling, maka langkah selanjutnya adalah membuat gambar diagram jalur. Untuk menggambar diagram jalur, penelitian ini menggunakan prosedur *nomogram Reticular Action Modeling (RAM)* (Ghozali & Latan, 2015, hlm. 53). Di bawah ini adalah gambar diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.2. Diagram Jalur

Keterangan:

- X1 = Pengetahuan Akuntansi
 X2 = Pelatihan Akuntansi
 Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

Mustika Intan Syapitri, 2022

PENGARUH PENGETAHUAN DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Evaluasi Model

Menurut Ghozali & Latan (2015, hlm. 73) evaluasi model yang dilakukan dengan menilai outer model dan inner model dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Outer Model

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	>0,70
	Average Variance Extracter (AVE)	>0,50
	Communality	>0,50
Validitas Discriminant	Cross Loading	>0,70
	Akar Kuadrat AVE dan Kolerasi antar Konstruk Laten	Akar Kuadrat AVE > Kolerasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	>0,70
	Composite Reliability	>0,70

Sumber : Ghozali & Latan (2015, hlm. 76)

Tabel 3.5
Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah
Effect Size f^2	0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan kecil, menengah dan besar
Predictive Relevance Q^2	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki predictive relevance sedangkan $Q^2 < 0$ model kurang memiliki predictive relevance
Signifikansi	Nilai signifikansi pada level 5%

Sumber : Ghozali & Latan (2015, hlm. 81)